BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biola merupakan alat musik gesek yang sumber bunyinya berasal dari dawai/senar yang digesek. Biola mempunyai 4 senar, yaitu G, D, A dan E. Alat penggesek pada biola disebut dengan bow, serabutnya terbuat dari ekor kuda. Tetapi pada jaman modern seperti sekarang ini, tersedia serabut bow biola yang terbuat dari sintetis nilon, hal ini dikarenakan kualitas yang bagus dan harga yang relatif lebih terjangkau. Sama halnya dengan biola, bow juga dalam perkembangannya banyak mengalami perubahan dari segi bahan, tekstur dan bentuknya.

Untuk bermain biola dengan bagus, diharuskan menguasai teknik-teknik yang terdapat dalam permainan dan penjarian biola. Menurut Pono Banoe (2003 : 408) mengatakan bahwa : " teknik permainan adalah cara/teknik sentuhan jari pada alat musik atas nada tertentu sesuai dengan petunjuk atau notasinya, seperti *sautille, staccato, legato, detache*, dan masih banyak lagi ".

Musik Bordah merupakan musik yang menggunakan biola sebagai salah satu instrumen musiknya. Alasan saya mengangkat judul penelitian ini karena saya ingin mengetahui teknik-teknik bermain biola yang digunakan dalam musik Bordah. Jika ditinjau dari segi bentuk musiknya, saya ingin mengetahui melodi serta ritem yang sering digunakan pada lagu-lagu Bordah. Selain itu, peneliti juga berharap musik Bordah tidak hanya dikenal di daerah Labuhan Batu Utara saja,

tetapi seluruh Sumatera Utara bahkan Indonesia. Karena sampai saat sekarang ini, musik Bordah tetap dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat Labuhan Batu Utara.

Menurut Adib (2009:26) mengatakan bahwa: “ Bordah/Burdah berisi syair tentang pujian dan sholawatan yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Pencipta syair Bordah adalah seorang Seniman berkebangsaan Arab bernama lengkap Syafaruddin Abu Abdillah Muhammad bin Zaid Al–Bushiri atau lebih sering dikenal dengan Al-Bushiri.

Berdasarkan perkembangan dan sejarah Bordah, seni Bordah pertama kali diciptakan oleh seorang laki-laki bersuku Melayu yang bertujuan untuk menampilkan keahliannya dan menghibur Raja di Singgahsana Kesultanan Kualuh, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kesenian ini ditampilkan sekitar tahun 1950-an dalam acara pernikahan masyarakat Melayu Alat musik yang digunakan adalah gendang dan rubano. Seni Bordah dilaksanakan 1-2 hari sebelum menjelang resepsi pernikahan. Seni Bordah memiliki 9 tahapan yaitu *amintadja, malimbiro, astaghfir, muhammadon, fainnafa, yaumon, zaat, tabaroq dan damat* yang harus dilaksanakan dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Tahun 1970-an, seni Bordah mulai berkembang dan mengalami perubahan baik dari segi bentuk penyajian, fungsi musik dan sebagainya. Seni Bordah bukan hanya digunakan pada acara pernikahan, namun acara Sunatan Rasul, penyambutan tamu–tamu terhormat, MTQ dan perlombaan. Seluruh masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu Utara sudah menggunakan kesenian ini pada setiap

acara-acara besar, bukan hanya masyarakat suku Melayu saja tetapi masyarakat lain seperti Jawa, Banjar dan Batak yang ada di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Tetapi, saat ini hanya terdapat dua-empat tahapan Bordah saja yang sering digunakan yaitu *amintadja, astaghfir, yaumon dan damat*, hal ini dikarenakan perubahan zaman sehingga masyarakat hanya ingin mempersingkat waktu dan menghemat biaya. Dari segi perubahan alat musiknya, Bordah menggunakan alat musik tambahan selain rubano dan gendang yaitu organ, tamborin dan biola. Maka dengan penambahan beberapa instrumen musik tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bordah dengan penambahan instrumen organ, tamborin dan biola adalah Musik Bordah Modern.

Dari segi fungsi musiknya, fungsi musik Bordah pada acara pernikahan masyarakat melayu pesisir Labuhan Batu Utara adalah sebagai hiburan, pengiring tari, pengiring tradisi, sarana komunikasi, ungkapan rasa syukur, kesinambungan budaya dan sarana ekspresi diri.

Kabupaten Labuhan Batu Utara (Melayu Jawi) adalah kabupaten yang dikembangkan dari wilayah Kabupaten Labuhan Batu Utara. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Aek Kanopan. Mayoritas masyarakat yang berada di Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah suku Melayu, hal ini menjadikan musik Bordah sebagai musik yang sering digunakan dalam berbagai acara adat salah satunya adalah acara pernikahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan dari kesenian Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara, bagaimana tahapan-tahapan

yang terdapat pada kesenian Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara, bagaimana bentuk musik ritem dan melodi yang terdapat pada kesenian Bordah, bagaimana teknik penjarian biola yang digunakan dalam musik Bordah dan fungsi musik Bordah di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Suriasumantri, identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu masalah.

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Dari uraian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Sejarah dan perkembangan dari kesenian musik Bordah pada acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Tahapan – tahapan yang terdapat dalam kesenian Bordah pada acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Fungsi musik kesenian Bordah dalam Acara Pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
4. Bentuk musik kesenian Bordah dalam Acara Pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
5. Teknik penjarian biola yang digunakan dalam kesenian Bordah pada acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiyono (2013:286) mengatakan bahwa: “ Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan kepada tingkat kepentingan, urgensi dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, biaya dan waktu ’’.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sejarah dan perkembangan kesenian musik Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Fungsi musik kesenian Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Teknik penjarian biola pada kesenian Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2013:55) mengatakan bahwa: “ Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. ’’ Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan kesenian musik Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara?

2. Bagaimana fungsi musik kesenian musik Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara?
3. Bagaimana teknik penjarian biola pada kesenian musik Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2013:397) mengatakan bahwa: " Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. "

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan dari kesenian musik Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui fungsi musik kesenian Bordah pada acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Untuk mengetahui teknik penjarian biola yang digunakan pada kesenian Bordah dalam acara pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:397) tentang manfaat penelitian mengatakan bahwa: " Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah ''. Berdasarkan pendapat tersebut maka manfaat

penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1. Teoritis:

   Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang sejenis dalam melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

2. Manfaat Praktis:

   a. Bagi peneliti

      Peneliti menyelesaikan suatu tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana, sekaligus peneliti dapat mengetahui teknik penjarian biola pada musik Bordah dalam acara pernikahan di Labuhan Batu Utara.

   b. Bagi masyarakat

      Untuk menambah informasi bahwa Musik Bordah merupakan musik daerah yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

   c. Bagi kalangan akademis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis ini.